

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Wan Fadhilah¹, Tuti Indriyani², Zukhairina³,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³,
Email Korespondensi: fadhilah.wan98@gmail.com

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

ABSTRACT

Children's learning motivation has a considerable influence on the success of children's learning processes and outcomes. This study aims to determine teacher strategies in increasing early childhood learning motivation. The approach in this study is a descriptive qualitative approach using observation data collection methods, interviews and documentation. The technical stages of data analysis included data reduction, data presentation and data verification, while checking the reliability of the data was carried out by extending participation, accuracy of observations, triangulation and consulting supervisors. The results of research on teacher strategies in increasing early childhood learning motivation in Bengkalis 3 Pembina Negeri Kindergarten are teachers explaining the benefits of learning, teachers presenting fun learning, teachers using educational game tools, teachers giving freedom to children, teachers providing real experiential learning, the school held a meeting with parents of students, teachers gave awards. Increasing children's learning motivation is an important thing, encouragement comes from within the child and also encouragement from the teacher. Student motivation is needed for the smooth implementation of the learning process and the achievement of educational goals. The inhibiting factors in increasing children's motivation are the lack of nature and media in learning and also the conditions of the learning environment that are less conducive. Efforts made are the support of parents who play a role in increasing children's motivation to learn.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Motivation, Early Childhood.*

ABSTRAK

Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keterpercayaan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan melakukan konsultasi ke pembimbing. Hasil penelitian strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis adalah guru menjelaskan manfaat belajar, guru menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, guru menggunakan

alat permainan edukatif, guru memberikan kebebasan kepada anak, guru memberikan pembelajaran pengalaman nyata, sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid, guru memberikan penghargaan. Peningkatan motivasi belajar anak adalah suatu hal penting, dorongan berasal dari dalam diri anak dan juga dorongan dari yaitu guru. motivasi siswa sangat dibutuhkan demi kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi anak yaitu kurangnya alam dan media dalam pembelajaran dan juga kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Upaya yang dilakukan adalah dukungan dari orang tua menjadi peran yang memiliki andil dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak sejak pertama kali lahir dunia sampai dengan anak berusia enam tahun yang dibantu melalui pemberian rangsangan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak-anak memiliki persiapan untuk memasuki sekolah lanjutan, yang dilaksanakan secara formal, nonformal, dan informal (Maimunah, 2013). Pada umumnya pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak sejak awal sebagai dasar hidup dan bisa mencocokkan dengan keadaan mereka saat ini sehingga pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak dapat diabaikan begitu saja (AlTabany, 2015).

Salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini adalah taman kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini setelah play group. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pada taman kanak-kanak, tetapi juga bagi anak-anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia SD Taman kanak-kanak sudah termasuk pendidikan formal dalam jajaran pendidikan dasar dan menengah. Hanya saja, TK tetap dikategorikan sebagai prasekolah untuk anak usia dini, sehingga tidak ada mata pelajaran yang mengikat untuk siswa, kecuali belajar melalui bermain (Maimunah, 2013).

Kegiatan interaksi antara guru dan murid merupakan kegiatan yang cukup dominan. Dalam proses pembelajaran murid tentunya memiliki potensi kelemahan dalam berbagai segi utama dalam hal belajar. Untuk belajar yang aktif dan efektif diperlukan adanya motivasi. Hal ini amat menentukan keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentunya besar kemungkinannya akan pintar, cekatan, ulet dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tentunya sedikit kemungkinannya untuk berhasil. Olehnya itu meningkatkan motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar, maka faktor guru mempunyai peranan yang sangat penting. Faktor guru merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan siswa, karena tanpa kerjasama yang baik dari dua unsur tersebut (guru dan siswa), motivasi belajar siswa di sekolah sulit diwujudkan. Menurut Katz mengemukakan bahwa guru merupakan

komunikator, sahabat bagi anak, motivator sebagai pemberi dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai-nilai moral dan agama. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar anak di sekolah (Clarysya, 2020).

Menurut Purwanto, motivasi adalah daya penggerak dari suatu upaya dilakukan secara sadar untuk mempengaruhi perilaku individu dengan tujuan agar dia tergerak bertindak untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Muzdalifatuz, 2017). Motivasi belajar adalah daya dorong utama dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas belajar, yang menjamin terjadinya aktivitas belajar dan yang memberikan bimbingan aktivitas belajar, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Dimiyati et al., 2013).

Prestasi belajar anak dapat dikendalikan oleh motivasi belajarnya. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya akan memiliki prestasi yang tinggi, namun sebaliknya jika anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah juga akan memiliki prestasi yang rendah pula. Karena motivasi adalah daya dorong atau penggerak utama untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi belajar memiliki peran penting pada keberlangsungan keberhasilan dalam pembelajaran karena motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki anak agar dapat memberikan semangat pada anak, sehingga anak dapat mengetahui arah belajarnya. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi pembelajaran bagi kelangsungan pembelajaran. Karena motivasi belajar harus ada pada diri anak, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal (Azizah, 2020).

Untuk kebermaknaan pembelajaran di kelas guru professional bisa memotivasi siswa dengan koordinasi dan bimbingan. Seorang tenaga pendidik bisa merombak strategi belajar sesuai perkembangan zaman. Guru menghormati siswa dengan fokus mendidik. Guru sebagai fasilitator serta pendamping siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Prosesnya yang bersifat lama dalam suasana yang tenang, hangat, bekerjasama, dan team yang solid antara guru dan siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini diperlukan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan belajar yang sebaik-baiknya yaitu hasil belajar dan perkembangan anak, Strategi adalah taktik perencanaan yang membantu guru dalam mensukseskan pembelajaran, karena didalam strategi pembelajaran ada rancangan persiapan pembelajaran yang bertujuan mensupport pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui sebagus-bagusnya strategi pembelajaran belum tentu sukses tiada support dari guru yang profesional. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang secara saksama sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk mencapai hasil belajar yang optimal (H.E Mulyasa, 2017).

Strategi merupakan penggabungan berbagai macam tindakan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pada Taman Kanak-Kanak (TK) kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain. Dan strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru. Di samping itu strategi pembelajaran Anak Usia Dini harus dilakukan dengan menarik, mensosial, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak

merampas dunia kanak-kanak mereka. Dan dalam strategi pembelajaran kita perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka senang, asyik, kreatif dan aktif, sehingga lepas dari suasana tertekan, dan tidak terbebani (Nurmadiyah, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis maka ditemukan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar pada anak usia dini masih terbilang rendah, Seiring dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang berinovasi dan belum optimal. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran anak kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru, bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas dari gurunya. anak cenderung lebih suka bermain sendiri tanpa memperhatikan tugas yang diberikan gurunya, kurang adanya hasrat dalam belajar, kurangnya minat anak terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, anak memiliki tingkat kefokusannya yang rendah, tidak mampu bertahan lama dalam belajar, kurangnya ketertarikan anak terhadap penghargaan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tingkah laku anak saat observasi banyak anak yang tidak tertarik dengan reward yang diberikan guru, anak-anak juga tidak memiliki ketertarikan dalam menjawab pertanyaan guru, pada saat pengerjaan tugas seperti mewarnai dan menulis mereka banyak yang tidak dapat menyelesaikannya. Serta kurangnya alat dan media pembelajaran di sekolah sehingga guru tidak dapat menyalurkan ide dan kreativitasnya lebih luas dalam mengemas model pembelajaran yang menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini lebih banyak membutuhkan data yang bersifat kualitatif. Pada penelitian kualitatif, teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Maka ditetapkan responden dalam penelitian ini adalah guru di TK Negeri Pembina 3, peserta didik dan Kepala Sekolah dijadikan sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis

Strategi merupakan langkah-langkah yang diambil dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang ingin disampaikan, pada tahapan ini merupakan tahapan kedua yang dilakukan oleh guru setelah proses perencanaan pembelajaran dibuat.

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru oleh karena itu dalam pembelajaran ini menyiratkan langsung interaksi

antara guru dengan anak. Dalam pembelajaran ini, materi pembelajaran yang akan dipelajari dibagi ke dalam bagian yang lebih kecil dan diperkenalkan secara langsung kepada anak

Observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis, peneliti melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana partisipasi anak ketika pembelajaran dikelas, Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan tujuan untuk menarik dan memusatkan perhatian anak serta memotivasi anak untuk berperan serta dalam pelajaran tersebut. Kemudian, guru mempresentasikan dan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak dengan mempresentasikan informasi se jelas mungkin. Kemudian guru memberikan latihan terbimbing kepada anak, karena ini merupakan tahap penting didalam pengajaran langsung, karena guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan kegiatan yang akan dikerjakan kepada anak. Selanjutnya guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada anak, guru memberikan pertanyaan kepada anak, apakah anak-anak sudah memahami tugas yang akan dikerjakan, dan guru memberikan respons terhadap jawab anak, tahap ini merupakan hal yang penting, karena guru harus mengetahui apakah anak sudah memahami penjelasan dari guru. Pada tahap selanjutnya, guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan kegiatan yang baru saja dipresentasikan oleh guru, dan anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah anak menyelesaikan tugas dari guru, tahap selanjutnya guru mengevaluasi hasil karya anak dan memberikan penilaian kepada anak.

Strategi pembelajaran langsung dinyatakan sebagai bentuk pendekatan pengajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur. Diharapkan apa yang disampaikan guru dapat dikuasai anak dengan baik.

Hasil observasi diatas diperkuat pula dengan hasil wawancara bersama ibu S, Beliau mengungkapkan bahwa Guru harus merancang pembelajaran berlangsung dengan baik agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan yang baik memperkirakan tentang apa yang akan dilaksanakan pada waktu pembelajaran. Perencanaan memiliki poin isi, ialah membimbing dan menetapkan poin pembelajaran, materi, alat dan media bahan ajar, dan penilaian. Menjelaskan Tujuan di awal pertemuan, materi prasyarat dituliskan dalam rpph, kemudian memotivasi siswa diawal pelajaran. Mendemontarsikan pembelajaran dengan step by step. Bimbingan dan arahan yang dibutuhkan anak. menguji anak dengan memberikan pertanyaan balik untuk mengetes pemahamannya. Anak mengerjakan tugas dan memberikan penilaian kepada anak

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung lebih banyak berpusat pada anak. Dengan pembelajaran berpusat pada anak, maka kecepatan belajar ditentukan oleh anak itu sendiri, sehingga anak tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian

yang sulit dipelajari. Hal ini harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajarannya agar sesuai dengan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, pada pembelajaran yang berpusat pada anak, guru telah menggunakan strategi itu dengan baik, guru hanya memfasilitasi anak dengan menyediakan alat dan media bahan ajar, kemudian guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan untuk mengeksplorasi apa yang ada difikiran anak dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk membuat sesuai dengan dasar keinginannya sendiri, namun bukan berarti guru tidak memantau anak, guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik.

Dalam strategi pembelajaran tidak langsung peran seorang guru atau pendidik tidak lagi sebagai seorang pengajar yang dictator, akan tetapi guru adalah sebagai fasilitator, pemberi semangat, sumber belajar dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajarannya guru hanya memberikan umpan balik dan bimbingan kepada anak untuk belajar. Dengan demikian, diharapkan anak akan terdorong untuk mendapatkan informasi tersebut. Dalam hal ini anak memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk menyelidiki berbagai kemungkinan dalam memberikan jawaban. Rasa ketakutan yang membebani ketika salah dalam memberikan jawaban juga akan berkurang. Strategi pembelajaran tidak langsung ini juga akan membantu dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kecakapan pribadi anak. Hal ini dikarenakan bahwa anak sering mencapai pemahaman yang lebih baik dari materi dan ide dalam belajar yang akan berkembang kemampuannya untuk menggambarkan pemahaman-pemahamannya tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama ibu S, selaku guru di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, Beliau mengatakan bahwa, Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran berpusat pada anak, peran guru disini hanya sebagai fasilitator, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi fikiran, ide dan kreatifitas anak dengan menyediakan alat dan media. Guru memberikan kepercayaan kepada anak, jika anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antar peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alteraktif untuk berfikir dan merasakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, pada strategi pembelajaran interaktif guru dan anak sama-sama mencari latar belakang permasalahan tema yang akan dibahas didalam kegiatan pembelajaran. kemudian guru menggali pengetahuan anak mengenai hal-hal yang anak ketahui sebelumnya tentang tema yang sedang dipelajari. Guru menanyakan pendapat anak katas permasalahan pada tema hari itu, dan pengetahuan awal itulah yang menjadi tolak ukur guru untuk membandingkan dengan pengetahuan anak setelah melakukan kegiatan. Kemudian guru menampilkan kegiatan untuk

memancing rasa keingin tahuan anak agar anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan anak yang lain diberikan juga kesempatan untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka. Pada proses inilah terjadinya interaksi antara guru dengan anak, anak dengan anak, anak dengan media bahan ajar, serta anak dengan alat. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru tersebut. Sembari menunggu anak berfikir, guru membantu anak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka ajukan. Kemudian anak bersama-sama melakukan penyelidikan melalui observasi dan pengamatan dengan guru. pada tahap akhir inilah, anak akhirnya mendapatkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan. Kemudian peran guru mengarahkan kepada anak untuk berdiskusi bersama-sama untuk membandingkan pengetahuan awal sebelum anak melakukan kegiatan dengan apa yang sekarang mereka ketahui setelah melakukan kegiatan tersebut.

Strategi pembelajaran interaktif atau interactive learning merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir, strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi antara guru, anak dengan anak, anak dengan lingkungan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama ibu S, selaku guru di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, Beliau mengatakan bahwa, pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi dan bekerjasama menemukan permasalahan dalam sebuah topik tema dengan membangun pengetahuan untuk berfikir dan merasakan secara nyata melalui pembelajaran observasi dan pengamatan anak

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3

Motivasi belajar anak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar anak. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Motivasi belajar merupakan dorongan utama dari dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas belajar untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan serta pengalaman. Motivasi ini tercipta dikarenakan adanya kemauan untuk memiliki pilihan untuk menguasai dan mengetahui sesuatu juga untuk mendorong dan mengatur minat belajar anak dalam mewujudkannya dengan tujuan agar mereka benar-benar belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang datang dari dalam diri individu yang berarti tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Ditaman kanak-kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis, anak mampu menyemangati dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Mengandung unsur, harapan dan

optimisme yang tinggi sehingga guru memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru S, selaku guru di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, beliau mengatakan motivasi instrinsik anak merasakan adanya dorongan minat yang sangat kuat karena dari sentuhan atau guru mengajak anak bicara dari hati ke hati akan mendorong semangat anak untuk belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, tanpa karna popularitas ataupun dorongan dari luar atau pun seperti teman, guru, dan lain-lain. Dan itu murni dari anak untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis berkaitan dengan motivasi instrinsik, ditemukan bahwa guru memiliki daya juang semangat mengajar yang tinggi, dapat dilihat dari sikap guru ketika mengajar didalam kelas. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang menyenangkan anak serta inovatif, guru juga menyiapkan alat dan media bahan ajar dengan matang sehingga anak termotivasi dalam belajar. Ketika pembelajaran berlangsung, anak-anak belajar dengan tenang mengamati penjelasan guru, menghormati guru, sehingga guru tetap semangat ketika memberikan bimbingan dan pengajaran. Guru memperhatikan anak yang aktif dan tidak aktif. Anak yang aktif diberikan apresiasi berupa pujian, begitu juga dengan anak yang tidak aktif. Anak diberikan pertanyaan yang bisa memotivasi untuk berfikir dan aktif menjawab. Guru dalam pelaksanaannya sering memberikan motivasi dengan anak, baik motivasi dengan cerita, maupun saran. Guru yang sabar merupakan guru bisa memberikan tauladan kepada anak. Ketika mempresentasikan materi menggunakan motivasi instrinsik guru telah menguasai materi dan memperhatikan beberapa anak yang sangat antusias ketika pembelajaran tersebut. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri anak didalam kelas merupakan sinyal yang didapat dari motivasi guru, dikarenakan guru mengajar dengan tekun dan ikhlas saat berhadapan dengan anak.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibuk T, selaku guru di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis, beliau mengatakan mengetahui motivasi belajar siswa dilihat dari siswa siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru, guru memahami motivasi belajar siswa dengan memahami lalu meningkatkan dan memelihara kemampuan siswa untuk belajar hingga bisa, mendekati anak dan memberikan semangat kepada anak jika anak tidak bersemangat saat mengerjakan tugas. Disaat inilah perhatian, sanjungan dan pujian diberikan bisa dipakai agar dapat mengibarkan spirit belajar anak.

Motivasi belajar siswa akan terlaksana dan timbul jika para siswa memiliki motivasi yang baik dan bagus. adapun siswa yang mempunyai tanda motivasi yang tinggi: a) minat dan perhatian anak terhadap materi pembelajaran. b) semangat anak untuk melakukan tugas belajarnya. c) tanggung jawab anak dalam mengerjakan tugas belajarnya. d) rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan. e) reaksi yang ditunjukkan terdapat penghargaan yang diberikan oleh guru.

Untuk minat dan motivasi siswa sudah sangat baik tetapi seharusnya dengan motivasi yang tinggi akan memberikan semangat yang luar biasa sehingga

seseorang dapat berusaha keras melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Meskipun masih ada anak yang harus dipantau dengan secara khusus karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu Kondisi yang muncul dari luar diri anak dan juga merangsang anak untuk melaksanakan aktivitas seperti hadiah, pujian, sanjungan, teladan sejati dari orang tua, guru dan lain sebagainya yang menggambarkan salah satu contoh nyata dari dorongan dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis berkaitan dengan motivasi ekstrinsik, ditemukan bahwa pada saat disekolah, guru sebagai salah satu sumber yang memberikan dorongan dari luar diri anak. Guru berusaha memotivasi anak melalui pemberian strategi-strategi didalam proses pembelajaran, guru memotivasi anak dengan memberikan penghargaan berupa hadiah, sanjungan atau pujian. Didalam proses pembelajaran, pada saat anak mengerjakan tugas kemudian guru mulai mendekati anak dan melihat pekerjaan anak, maka disitulah guru memberikan sanjungan berupa pujian kata-kata positif kepada anak, sehingga anak merasa gembira dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan hadiah berupa bintang sebagai penilaian dari tugas yang sudah dikerjakan anak, guru memberikan banyaknya bintang sesuai dengan hasil yang sudah dikerjakan anak sehingga membuat anak terpacu dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas hingga tuntas. Dorongan seperti inilah yang menjadikan anak lebih termotivasi lagi dalam belajar, karena dorongan yang didapat dari luar dari diri anak juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Pujian merupakan perkataan yang membuat anak senang dan bangga terhadap pekerjaannya, pujian bisa memberikan semangat kepada anak yang dipuji. Pujian dibutuhkan setiap anak, untuk memaparkan isi hati bahwa dia menyenangi apa yang di lakukan, atau dicapai oleh anak. Pujian dapat menjadi anak lebih baik. Dan juga pemberian penghargaan bisa memotivasi anak dalam setiap aktivitasnya. Dia bangga dengan pencapaian prestasi yang diusahakannya. Penghargaan dapat meningkatkan kompetensi anak yang belum berprestasi, anak yang memperoleh penghargaan merupakan anak yang menonjol dari yang lainnya. Anak akan menjadi sempurna jika dia mampu menunjukkan karya terbaiknya. Namun juga perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru S, selaku guru di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, beliau mengatakan dorongan dari luar diri anak yaitu dari Guru memiliki peran yang beragam, guru menjadi teman diskusi, guru menjadi penasehat, guru menjadi fasilitator, bisa menjadi instruktur, menjadi penyemangat, dengan hadiah yang menarik. Siswa akan senang dan bersemangat dalam belajar. Keberhasilan siswa merupakan kenangan tersendiri bagi guru yang

membimbing. Tantangan guru dengan mengubah siswa yang bermasalah menjadi baik dan bisa membanggakan.

3. Kendala dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap anak agar anak mempunyai keinginan untuk belajar, dengan begitu maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis, berkaitan dengan apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Kurangnya Alat dan Media Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Jika sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai. Adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran yang dimaksud kepada siswanya.

Hasil temuan dari observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari Penyediaan sarana pembelajaran seperti alat permainan, alat tulis dan media pembelajaran lainnya di sekolah ini masih sangat minim, guru menjadi tidak maksimal dalam memberikan pembelajaran.

Observasi diatas diperkuat pula dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu S, selaku guru kelas di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, berikut ungkapan beliau Salah satu hambatan kami karena minimnya penyediaan alat dan media untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Dari hasil temuan diatas dapat dianalisis bahwa kendala atau hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis yaitu, alat dan media pembelajaran disekolah yang masih minim. Keterbatasan media pembelajaran menjadi penyebab utama guru belum optimal dalam mengajar dan rendahnya motivasi belajar anak. Seharusnya pihak sekolah dan dinas pendidikan lebih memperhatikan lagi kebutuhan anak selama proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah sebaiknya mencari sumber dana diberbagai tempat yang sekiranya dapat membantu pihak sekolah dalam melengkapi sarana prasarana yang masih kurang. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan semua aspek perkembangan pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik terutama motivasi belajar anak.

b. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Suasana lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar anak. Suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas, karena dengan suasana kelas yang kondusif siswa akan mudah berkonsentrasi memahami materi yang dijelaskan guru. Guru juga akan lebih mudah dalam mengkondisikan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan. Namun sebaliknya, Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas karena suasana kelas yang kurang kondusif tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, peneliti melihat bahwa masih terdapat beberapa anak yang sering membuat gaduh dan sering mengganggu teman teman lainnya, pada saat mengerjakan tugas anak yang usil mengganggu dengan mencoret kertas temannya, ataupun mengambil permainan yang sedang dimainkan oleh temannya, membuat anak yang diusil ini terkadang menangis. Dengan suasana seperti itu membuat konsentrasi anak yang awalnya fokus mengerjakan tugas menjadi terganggu. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam mengatur kondisi lingkungan kelas pada saat kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar, dan hasil belajar siswa yang didapatkan anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru, cara guru mengajar dikelas, serta sikap anak terhadap guru dan lingkungan belajarnya. Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas

c. Dukungan orang tua

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam upaya mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan anak, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada anak untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada anak, anak akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat, motivasi belajar anak. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam belajar. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar.

Observasi yang peneliti lakukan di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, peneliti melihat bahwa orang tua sangat mendukung strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, hal ini dapat dilihat saat

keikutsertaan orang tua pada saat diundang oleh sekolah dalam rangka membahas tumbuh kembang anak yang diadakan oleh sekolah, serta orang tua mendampingi anak dalam hal kegiatan apapun disekolah.

Observasi diatas diperkuat pula dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu S, selaku guru kelas di TK Negeri Pembina 3 Bengkalis, berikut ungkapan beliau, Iya, wali murid siswa kami sangat berkontribusi terhadap tumbuh kembang anaknya, pada saat diundang acara disekolah orang tua selalu hadir mendampingi anak-anaknya.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Taman

Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis yaitu, adanya peran orang tua di TK Negeri Pembina 3 merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terlihat bahwa orang tua menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, dilihat dari keikutsertaan nya pada setiap acara yang diadakan disekolah terutama terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Untuk itulah peran orang tua menjadi unsur penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat di dapatkan beberapa kesimpulan bahwa Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis diantaranya strategi pembelajaran langsung, stategi pembelajaran tidak langsung, stategi pembelajaran interaktif. Peningkatan motivasi belajar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina 3 Bengkalis terbilang cukup baik, dapat dilihat dari siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru, semangat mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai. Motivasi dari luar prijadi siswa dapat diperoleh melalui bimbingan guru disekolah, lalu bimbingan orang tua dirumah. Faktor kendala dan upaya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di Taman KanakKanak Negeri Pembina 3 Bengkalis menyimpulkan bahwa, alat dan media pembelajaran disekolah yang masih minim. kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini yaitu dukungan orang tua merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terlihat bahwa orang tua menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, dilihat dari keikutsertaan nya pada setiap acara yang diadakan disekolah terutama terhadap perkembangan dan pertumbuhan anakanaknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada orang tua yang telah menghantarkan peneliti sampai pada titik ini dalam pendidikan, ucapan terimakasih peneliti pada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan dedikasi selama menjadi mahasiswa di pascasarjana, ucapan terimakasih peneliti kepada kedua dosen pembimbing yang siap sedia memberikan bimbingan, ucapan terimakasih

peneliti kepada Jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan hasil karya peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fadlilah, Azizah Nurul. "Strategi menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no.1 (Juni 2020): 376, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1>.
- Firdaus, Clarysya Cahya, Bunga Gemilang Mauludyana dan Karunia Nurullita Purwanti. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curung Kulon 2 Kabupaten Tangerang." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no.1 (April 2020): 45, <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i1.774>.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Jannah, Muzdalifatuz Zahrotul. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- Mulyasa, H.E. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurmadiyah. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Al-akfar: Jurnal Ilmu Keislaman dan peradaban* 3, no. 1 (2015): 12, <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2019.